

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN
GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH**

JURNAL PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Disusun Oleh :

YENI KARTIKA SARI
2016.011917

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH

Yeni Kartika Sari¹, Yuli Widyastuti², Anik Enikmawati³

¹Mahasiswa program D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen pengampu prodi D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen pengampu prodi D III Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No. 26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

*Email yenikartika0120@gmail.com

Latar Belakang : Karies gigi merupakan kondisi hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan email yang disebabkan oleh bakteri. Menggosok gigi merupakan salah satu upaya perawatan gigi untuk mencegah karies gigi. Diketahui bahwa Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki kejadian karies gigi tertinggi yang diakibatkan kurangnya perawatan gigi.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diteliti adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang termasuk dalam kriteria inklusi sejumlah 37 sampel. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisa data menggunakan uji *contingency coefficient*.

Hasil penelitian : Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi memiliki kategori baik 28 responden (75,7%), dengan kejadian karies 12 responden (32,4%). Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Kata Kunci : Karies Gigi, Kejadian Karies, Tingkat Pengetahuan

THE CORRELATION THE LEVEL OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT DENTAL CARE WITH EVENT OF DENTAL CARE IN PRA SCHOOL CHILDREN

Yeni Kartika Sari¹, Yuli Widyastuti², Anik Enikmawati³

Background : Dental caries is a condition of chronic and continuous loss of mineral ions from the enamel surface caused by bacteria. Brushing teeth is one of the dental care efforts to prevent dental caries. It is known that Indonesia is one of the countries in the world that has the highest incidence of dental caries due to a lack of dental care.

Objective : To determine the relationship between the level of maternal knowledge about dental care and the incidence of dental caries in pre-school children.

Research method : This study uses a correlation method with a cross sectional approach. The samples studied were all mothers who had children aged 4-6 years who were included in the

inclusion criteria of 37 samples. The instrument of this research was using questionnaires and observation sheets, analyzing the data using the contingency coefficient test.

Results : *The level of knowledge of mothers about dental care has a good category of 28 respondents (75.7%), with the incidence of caries 12 respondents (32.4%). There is a relationship between the level of knowledge of mothers about dental care and the incidence of dental caries in pre-school children.*

Conclusion : *There is a correlation between the level of knowledge of mothers about dental care and the incidence of dental caries in pre-school children.*

Keywords : *Dental Caries, Caries Incidence, level of Knowledge*

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya (Deynilisa, 2015).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak sebesar 60%-90%. Menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata 90% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi.

Menurut Riskesdas tahun 2013 di Jawa Tengah menunjukkan 25,4% penduduknya mengalami masalah pada gigi dan mulut. Terdapat 31,0% yang menerima perawatan dari tenaga medis. Masalah rendahnya perawatan gigi disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah karena masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya perawatan gigi, hal ini disebabkan karena kurang atau salah informasi mengenai pentingnya perawatan gigi, banyak ibu yang merasa bahwa gosok gigi dua kali sehari sudah cukup untuk membersihkan gigi sehingga tidak perlu berulang kali untuk membersihkan gigi. Padahal setelah selesai makan atau minum akan meninggalkan sisa-sisa makanan yang bisa menyebabkan masalah pada gigi bila tidak dibersihkan (Riskesdas, 2013).

Penyebab karies gigi pada anak pra sekolah adalah karena kurangnya perilaku menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, konsumsi makanan yang manis dan lengket seperti permen dan coklat. Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk

mencegah terjadinya karies gigi. Berdasarkan hasil survei Riskesdas tahun 2013 penduduk yang tinggal di perkotaan banyak berperilaku menyikat gigi dengan benar dibandingkan pedesaan. Demikian pula semakin tinggi pendidikan maka semakin baik perilaku menyikat gigi dengan benar (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak Pra Sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diteliti adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang termasuk dalam kriteria inklusi sejumlah 37 sampel. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisa data menggunakan uji *contingency coefficient*. Penelitian dilakukan di Busthanul Athfal Aisyiyah Desa Segaran, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Rencana penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase %
Dewasa awal (25-35)	25	67.6

Dewasa akhir (36-45)	10	27.0
Lansia awal (lebih dari 46)	2	5.4
Total	37	100.0

Sumber : Hasil olah data tahun 2019
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 25-35 tahun sejumlah 25 responden dan paling sedikit berada pada rentang usia lebih dari 46 tahun sejumlah 2 responden.

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	2	5.4
SMP	10	27.0
SMA	9	24.4
SMK	16	43.2
Total	37	100.0

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMK sejumlah 16 responden dan paling sedikit berpendidikan SD sejumlah 2 responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
IRT	26	70.3
SWASTA	4	10.8
BURUHAN	7	18.9
Total	37	100.0

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sejumlah 26 responden dan paling sedikit bekerja sebagai swasta sejumlah 4 responden.

d. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	28	75.7
Cukup	4	10.8
Kurang	5	13.5
Total	37	100.0

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 28 responden, 4 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 5

responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

e. Kejadian Karies Gigi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

Kejadi an Karies Gigi	Frekue nsi	Persenta se %
Karies	12	32.4
Tidak Karies	25	67.6
Total	37	100.0

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terjadi karies sejumlah 25 responden dan terjadi karies sebanyak 12 responden.

Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Karies Gigi

Tingka t Penget ahuan Perawa tan Gigi	Kejadi an Karies Gigi	To tal	Nil ai p
	Kari es	Tid ak Kari es	
Baik	3 (25 %)	25 (10 0%)	28 0,0 00

Cukup	4 (33. 3%)	0 (0%)	4
Kurang	5 (41. 7%)	0 (0%)	5
Total	12 (100 %)	25 (10 0%)	37

Sumber : Hasil olahan data tahun 2019

Tabel 4.7 Distribusi Uji *Contingency Coefficient* *Symmetric Measures*

	<i>Val ue</i>	<i>Approx imate Signific ance</i>
<i>Nomi nal by Nomi nal</i>	<i>Conting ency Coeffici ent</i>	.69 0 .000
<i>N of Valid Case s</i>		37

Sumber : Hasil olahan data tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terjadi karies dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (100%), responden yang mengalami kejadian karies dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (25%), cukup sebanyak 4 responden (33.3%), dan kurang sebanyak 5 responden (41.7%).

Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan

bahwa probabilitas (p) uji signifikan korelasi kedua variabel adalah sebesar 0.000, sehingga nilai $p < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan kejadian karies gigi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umur

Umur responden berada pada 25-48 tahun. Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin matang umur seseorang maka akan memudahkan seseorang untuk menangkap informasi dan akan lebih dewasa dan matang untuk berfikir.

2. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendidikan mayoritas adalah SMK dengan jumlah 16 responden. Pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap kejadian karies gigi pada anak pra sekolah. Karena seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima informasi tentang perawatan gigi yang disampaikan.

3. Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pekerjaan mayoritas adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 26 responden. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja pengetahuannya lebih luas, karena dengan bekerja seseorang akan mengetahui banyak informasi (Khusniyah, 2011).

4. Karakteristik Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan di

kategorikan menjadi tiga kelompok, tingkat pengetahuan baik sebesar 28 responden, cukup sebesar 4 responden, kurang sebesar 5 responden. Individu dengan pengetahuan yang baik akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk menghindari kondisi atau keadaan dirinya sakit (Notoatmodjo, 2009).

Salah satu cara agar terhindar dari penyakit adalah menggosok gigi. Baik dan buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak. Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi meliputi pengertian, tata cara pelaksanaan, manfaat/kegunaan, hal yang harus dipersiapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan.

5. Kejadian Karies Pada Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kejadian karies pada anak cukup banyak yaitu 12 responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2017) dimana sebagian responden mengalami karies gigi sebanyak 48 responden (50,0%). Hal ini disebabkan beberapa oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, terlalu sering makan dan minum yang manis dan tidak menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Karies

Kejadian karies gigi adalah keadaan hilangnya ion-ion mineral

secara terus menerus dari permukaan email yang disebabkan oleh bakteri. Gigi tampak berwarna coklat kehitaman dan berlubang. Karies gigi dapat menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa (Deynilisa, 2015). Pengetahuan menjadi faktor penting karena kebersihan yang baik akan meminimalkan atau memperkecil adanya virus atau bakteri yang sudah berkembang pesat, dan pada akhirnya kebersihan yang dilakukan secara maksimal akan mencegah seseorang terserang penyakit, salah satu caranya adalah menggosok gigi. Baik buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dapat menerima informasi atau mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah akan sulit menerima informasi atau kurang informasi tentang perawatan gigi yang baik dan dapat menimbulkan kejadian karies gigi pada anak. Selain karena tingkat pengetahuan, terjadinya karies gigi bisa disebabkan beberapa faktor seperti anak sering makan makanan manis, tidak gosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, pengawasan ibu yang kurang karena pekerjaan

Dapat disimpulkan tidak menggosok gigi setelah makan dan

sebelum tidur dapat menyebabkan munculnya karies gigi karena sisa makanan dan minuman yang menempel pada gigi belum dibersihkan dengan pasta gigi dan sikat gigi.

SARAN

Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan alat ukur yang berbeda dan melakukan penelitian terkait kejadian karies selain tingkat pengetahuan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Cahyaningrum. 2017. *Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Karies Gigi pada Balita di PAUD Putra Sentosa*.

- Surabaya. Universitas Airlangga.
- Djaali. 2008. *Skala Guttman*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Depkes RI. 2009. *Menggosok Gigi Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Deynilisa, S., 2015. *Ilmu Konservasi Gigi*. Jakarta : EGC.
- Jayanti., 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Katli., 2018. *Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu*. Bengkulu : JNPH.
- Maryuni A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2009. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Noviyanti. 2016. *Hubungan Pengetahuan Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu dengan Jumlah Karies pada Anak Pra Sekolah TK Pertiwi II Banjarnegara*. Jogjakarta. Poltekkes Jogja.
- Padmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar., 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan RI*. Jakarta. www.depkes.go.id. Diakses tanggal 6 Desember 2018.
- Sariningsih E., 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Gramedia : Jakarta. <https://books.google.co.id>. Diakses tanggal 7 Desember 2018.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.